

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak diumumkan pemerintah mengenai kasus pertama *Coronavirus Disiase 2019* (covid-19) pada bulan maret 2020 yang lalu, Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi yang mengakibatkan keterhambatannya semua aktivitas termasuk pendidikan. Covid-19 ini menular begitu cepat dan telah menyebar hingga ke semua negara belahan dunia termasuk Indonesia, sehingga Badan Kesehatan Dunia (WHO) menjadikan wabah ini sebagai pandemi global pada tanggal 11 maret 2020.

Pada sektor pendidikan, pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) telah menerapkan kebijakan *learning for home* atau belajar dari rumah terutama bagi satuan pendidikan yang berada di zona kuning, orange dan merah. Hal ini mengacu pada keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri agama, menteri kesehatan dan menteri dalam Negeri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dimasa covid-19. Bagi satuan pendidikan yang berada di zona hijau, dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. (Asmuni,2020:281)

Belajar dari rumah yang dilakukan dengan sistem jarak jauh melalui jaringan internet. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajaranya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lainnya yang mendukung. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini dibagi menjadi 2 sistem yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (Daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (Luring). Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini dapat mengkombinasikan anantara keduanya sesuai dengan situasi dan kondisi pembelajaran yang dibutuhkan serta kesepian sarana dan prasarana. (Asmuni,2020:282)

Salah satu jenis pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran dalam jaringan (Daring). Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, melainkan secara *online* yang menggunakan jaringan internet. Guru dan siswa melakukan pembelajaran yang sama di waktu yang sama dengan menggunakan berbagai aplikasi yang dapat mendukung seperti aplikasi *whatsapp*, *telegram*, *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom* dan aplikasi lainnya. (Asmuni, 2020: 283)

Pembelajaran jarak jauh yang digunakan saat ini yaitu menggunakan sistem luar jaringan (Luring). Pembelajaran dengan menggunakan sistem luar jaringan (Luring) merupakan pembelajaran sistem tatap muka yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan mematuhi protokol kesehatan seperti menggunakan masker, menjaga jarak dan selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah memasuki kelas. Guru dapat menggunakan pembelajaran sistem ini untuk mengkolaborasi dengan pembelajaran dalam jaringan (daring) untuk memaksimalkan penyampaian materi atau informasi yang dianggap kurang atau tidak maksimal jika dilakukan secara online atau daring.

Berdasarkan uraian pengertian di atas mengenai pembelajaran jarak jauh ini, dapat disimpulkan bahwa terjadinya kedua sistem pembelajaran ini adalah upaya mengatasi permasalahan kegiatan penyelenggaraan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa akibat adanya wabah pandemi *covid-19*. Dari kedua sistem pembelajaran tersebut terdapat beberapa kendala yang terjadi dalam kegiatan penyelenggaraan pembelajaran mengingat adanya keterbatasan-keterbatasan seperti sarana dan prasarana baik dari pihak individu siswa maupun dari pihak sekolah.

Hasil observasi penulis pada saat melakukan kegiatan asistensi guru di sekolah tersebut pada bulan Agustus 2020 lalu. Berdasarkan pengamatan saya saat menjadi asisten guru serta ikut melaksanakan kedua sistem pembelajaran tersebut banyak terdapat beberapa kendala yang terjadi terkait permasalahan penyelenggaraan pembelajaran secara daring dan luring yang sudah diterapkan di sekolah tersebut sejak ditetapkannya pembelajaran dari rumah akibat pandemi *covid-19*. Sistem pembelajaran daring di SDN 2 bulurejo ini guru dan siswa menggunakan aplikasi *WhatsApp grup* dalam pembelajaran dalam jaringan

(daring) yang diterapkan semua kelas dari kelas 1-6.

Sistem pembelajaran luar jaringan (luring) yang dilakukan di SDN 2 bulurejo ini hanya untuk mengkolaborasikan dengan pembelajaran daring dimana jika terdapat kendala dalam tugas yang diberikan secara offline dapat ditanyakan secara online melalui *WhatsApp gru*, kemudia pembelajaran luring ini dilaksanakan seminggu 2 kali untuk proses kegiatan seperti mengumpulkan tugas dan mengambil tugas dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dan menggunakan pakaian bebas.

Kedua sistem pembelajaran diatas yaitu pembelajaran daring maupun pembelajaran luring terdapat masing-masing problematika atau permasalahan yang terjadi dalam proses pelaksanaannya mengingat situasi dan kondisi dimasa pandemi dengan segala keterbatasan. Permasalahan yang terjadi pada pembelajaran daring disebabkan oleh sarana dan prasarana seperti keterbatasan dalam memiliki *handphone*, keterbatasan dalam mengakses jaringan internet dan lainnya. Selanjutnya permasalahan pembelajaran luar jaringan (luring) disebabkan terdapat beberapa siswa yang dalam pengumpulan atau pengambilan tugas tidak hadir sehingga siswa tersebut dapat tertinggal informasi dan tentu berdampak dengan nilai akhirnya.

Melihat situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran dimasa pandemi *Covid-19* ini maka satuan pendidikan di indonesia terus menerus mengupayakan agar proses pembelaran tetap dapat dilaksanakan meskipun tidak semaksimal mungkin seperti mengupayakan pembelajaran dengan dua metode sekaligus untuk saling melengkapi kekurangan dalam proses pembelajaranya yaitu pembelajaran secara daring dan luring, dan adanya jurnal mengenai problematika pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 dan solusi pencegahanya dalam Asmuni (2020), maka dari itu peneliti ingin meneliti Poblematika Penyelenggraan pembelajaran daring dan luring pada masa pandemi di SDN 2 Bulurejo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan alasan-alasan diatas maka perlu dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukan SDN 2 Bulurejo dalam masa pandemi covid-19?
2. Apa saja hal-hal yang menjadi hambatan dan permasalahan dalam penyelenggaraan Pembelajaran secara daring dan luring di SDN 2 Bulurejo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk memberikan gambaran kondisi penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukan di SDN 2 Bulurejo dalam masa pandemi *Covid-19*.
2. Untuk mengetahui hal-hal yang menjadi hambatan dan permasalahan dalam penyelenggaraan pembelajaran secara daring dan luring yang dilakukan di SDN 2 Bulurejo.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Bulurejo dengan objek penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas, siswa dan wali murid , untuk melihat kondisi penyelenggaraan pembelajaran secara daring dan luring pada masa pandemi covid-19 di SDN 2 Bulurejo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mengenai problematika penyelenggaraan pembelajaran secara daring dan luring yang dilakukan di masa pandemi *Covid-19*.
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan khazanah keilmuan dan dapat memberikan informasi serta acuan kepada calon guru atau guru dalam mengetahui problematika yang terjadi pada pembelajaran daring dan luring yang dilakukan di masa pandemi *Covid-19*.